

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TOILET TRAINING PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD BINA SEJAHTERA DAN TK PERTIWI 1 CILANGKAP

Rizki Handayani¹, Noor Yunida Triana², Siti Haniyah³

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa
Rh31460@gmail.com

² Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa
Nooryunida@uhb.ac.id

³ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Harapan Bangsa
Sitihaniyah@uhb.ac.id

Abstract

Introduction: The national Household Health Survey (SKRT) states that the number of pre-school children, some still find it difficult to control defecation and defecation, reaching 75 million children. Toilet training is an effort made to train children's independence in controlling defecation and urination. Parents play an important role in the success of toilet training in children. Audio visual is used as a source of information that is more easily accepted by the target.

Methods: This type of research uses a quasi-experimental design with a two group pretest-posttest with a control group design. The sampling technique was simple random sampling, the number of samples was 42 people, the sample size was calculated using the paired categorical analytic sample size formula, the number of the experimental group was 21 people and the control group was 21 people. The measuring instrument uses a questionnaire. Bivariate analysis Paired sample t-test and independent sample t-test .

Results: There was a difference in knowledge of toilet training after being given treatment on the results of the experimental group , namely p value 0.000 , in the control group obtained p value 0 .954

Keywords: knowledge, audio visual, toilet training

Abstrak

Pendahuluan: Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional menyatakan jumlah anak pra sekolah beberapa masih sulit mengontrol BAB dan Bak mencapai 75 juta anak. *Toilet training* yaitu upaya yang dilakukan untuk melatih kemandirian anak mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan *toilet training* pada anak. Audio visual digunakan sebagai sumber informasi yang lebih mudah diterima sasaran.

Metode: Jenis penelitian menggunakan *quasy-eksperimental* dengan desain *two group pretest-posttest with control group design*. Teknik sampling *simple random sampling*, Jumlah sample 42 orang, besar sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel analitik kategorik berpasangan, jumlah kelompok eksperimen 21 orang dan kelompok kontrol 21 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis bivariate Paired sampel t-test dan independent sampel t-test.

Hasil: Terjadi perbedaan pengetahuan *toilet training* setelah diberikan perlakuan pada hasil kelompok eksperimen yaitu *p value* 0,000, pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,954

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan audio visual mempengaruhi pengetahuan *toilet training* kepada Ibu yang memiliki anak Pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap. Peneliti merekomendasikan pendidikan kesehatan audio visual lebih ditingkatkan untuk pengetahuan *toilet training*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Audio Visual dan *toilet training*

Pendahuluan

Pertumbuhan perkembangan anak adalah hal yang terjadi di setiap kehidupan manusia (Hidayat, 2011). Menurut data surveilans *World Health Organization* (WHO), 81% anak mengalami gangguan perkembangan, 1,92% mengalami retradasi mental dan 16% mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, kemandirian sosial, dan keterlambatan kecerdasan (Damanik, 2019).

Toilet training merupakan upaya yang dilakukan untuk melatih kemandirian anak untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil dengan benar. Pelatihan *toilet training* tidak ada batasan waktu, untuk melatih *toilet training*, orang tua dapat melihat dari kesiapan fisik dan kesiapan mental. Mengontrol BAB dan BAK dengan Kebiasaan yang salah membuat anak menjadi manja, tidak disiplin, dapat mengalami masalah psikologi (Putri,

Djajanti and Indriasari, 2019).

Berdasarkan penelitian Lestari (2015), yang telah dilakukan yaitu 25% anak usia 5 tahun masih mengompol, yaitu laki-laki 1,3% dan perempuan 0,3%. Menurut data dari Indonesia jumlah balita mencapai 250 juta jiwa, survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional menyatakan bahwa jumlah anak pra sekolah yang masih sulit mengontrol BAB dan Bak mencapai 75 juta anak (Damanik, 2019).

Hasi penelitian Umami (2011) Kasus yang di temukan di Indonesia, yang di kutip dari Ammelda (2013) di temukan pada tempat penitipan anak di Pekanbaru, ibu dengan anak usia 2 sampai 3 tahun, untuk alasan lebih praktis orang tua mengatakan memilih menggunakan diapers, dan 1 ibu mengatakan mempunyai anak yang berusia 29 bulan yang memiliki masalah saat akan BAB sehingga diharuskan menggunakan diapers. Menurut hasil

studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PAUD I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dari 10 anak didapatkan 60% masih mengompol, dan 25% masih menggunakan diapers (Kiftiyah, Wardani and Rosyidah, 2018).

Peran orang tua sangat penting dalam kesiapan anak untuk melakukan pendidikan kesehatan *toilet training*. Penelitian yang dilakukan Kaerts, Varmandel, Van Hal, & Wynpdae (2014) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah secara signifikan melatih anak melakukan *toilet training* sebelum usia 18 bulan. Ketidaktahuan ini dapat membuat orang tua melewatkan kapan anak dimulai *toilet training* (Kaerts *et al.*, 2012). Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran *toilet training*, seperti dalam bentuk visual atau berupa buku yang berisi pembelajaran *toilet training* atau audio visual seperti video, televisi, film animasi dan slide (Aryana and Suyasa, 2012).

Audio visual dapat digunakan sebagai sumber informasi yang lebih mudah diterima oleh sasaran, sehingga kesadaran terhadap pengetahuan *toilet training* dapat terwujud. Metode audio slide (video slide) dipilih karena lebih meningkatkan ketertarikan terhadap sasaran, intervensi audio visual yang akan ditampilkan melalui video slide akan melibatkan responden untuk menonton materi *toilet training* yang akan ditayangkan (Agustien, Umamah and Sumarno, 2018).

Hasil pra survei yang dilakukan oleh Peneliti di TK Pertiwi 1 Cilangkap dan PAUD Bina Sejahtera Cilangkap pada tanggal 09 Januari 2021 yang berjumlah 42 ibu yang memiliki anak pra sekolah, didapatkan hasil yaitu ada 28 ibu yang tidak paham *toilet training*, sebanyak 33 ibu belum tahu cara penerapan *toilet training* dengan benar dan saat ingin BAB dan BAK anak masih sering

ditemani dan dibantu oleh orang tua. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan kesehatan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di TK Pertiwi 1 Cilangkap Dan PAUD Bina Sejahtera Cilangkap.

Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-eksperimental* dengan desain *two group pretest - posttest with control group design* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual tentang *toilet training* terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak pra sekolah.

Hasil

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada kelompok eksperimen dan kontrol (n=21).

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (kelompok eksperimen)		
Baik	2	9,5
Sedang	19	90,5
Buruk	0	0

Tingkat Pengetahuan Sesudah (kelompok eksperimen)		
Baik	10	47,6
Sedang	11	52,4
Buruk	0	0

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (kelompok kontrol)		
Baik	1	4,8
Sedang	19	90,5
Buruk	1	4,8

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	1	4,8
Sedang	20	95,2
Buruk	0	0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan (kelompok eksperimen) sebelum diberikan penyuluhan *audio visual* yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (90,5%), sementara sesudah diberikan penyuluhan *audio visual* tingkat pengetahuan memiliki prevalensi yang hampir sama yaitu pengetahuan sedang sebanyak 11 responden (52,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (47,6 %).

Pada kelompok kontrol, diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah tingkat pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (90,5%), sementara sesudah diberikan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan yang paling dominan yaitu sedang sebanyak 20 responden (95,2 %).

2. Pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan
 Tabel 2. Pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap (n=21)

Kategori	Mean	N	St Dev	P value
Pengetahuan Eksperimen				0,000
Sebelum	1,90	21	0,498	
Sesudah	1,52			
Pengetahuan Kontrol				0,954
Sebelum	2,00	21	0,218	
Sesudah	1,95			

diketahui bahwa uji analisis dengan menggunakan uji *t test* didapatkan untuk kelompok eksperimen *p value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima yaitu

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap. Sedangkan uji analisis dengan menggunakan uji *t test* didapatkan untuk kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,954 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

3. Perbedaan tingkat pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang *toilet training*
 Tabel 3. Perbedaan tingkat pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap (n=21)

Kategori	Mean	N	St Dev	P value
Pengetahuan sebelum				0,329
Eksperimen	2,00	21	0,218	
Kontrol	1,90			
Pengetahuan sesudah				0,001
Eksperimen	1,95	21	0,512	
Kontrol	1,52			

Hasil analisis menunjukkan untuk pengetahuan sebelum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,329 ($p > 0,05$), sehingga H_a ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap. Sedangkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian terapi didapatkan *p value* 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_a

diterima yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap.

Diskusi atau pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode audio visual pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan *audio visual* yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (90,5%). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden sebelum diberikan didapatkan dari pengalaman selama hidupnya khususnya tentang *toilet training*. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu menjadikan dasar dalam menentukan sikap atau mengajarkan *toilet training* pada anak. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa masalah yang sering terjadi terhadap anak yang akan melaksanakan *toilet training* yaitu, anak merasa takut dengan toilet dan biasanya orangtua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk ke toilet untuk buang air kecil sehingga anak mengompol. Orangtua yang bekerja akan lebih sering menggunakan diapers untuk anak daripada mengantar anak ke toilet. (Hayati and Harianto, 2017) .

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode audio visual pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan *audio visual* tingkat pengetahuan memiliki prevalensi yang hamper sama yaitu pengetahuan

sedang sebanyak 11 responden (52,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (47,6 %). Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan dari perilaku pre-test dan post-test. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyastuti, 2011), Orang tua yang selalu mengajarkan toilet training kepada anak tingkat keberhasilannya semakin tinggi dibandingkan dengan orang tua yang tak pernah menemani atau mengajarkannya dan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, pengalaman orang tua ataupun informasi yang didapatkan .

Peneliti berasumsi bahwa yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu dalam menjelaskan *toilet training* pada anak adalah pengalaman dan informasi yang didapat, sehingga dalam hal ini sangat penting adanya penyuluhan tentang *toilet training* dengan audio visual untuk para ibu agar lebih paham dan nantinya akan lebih dapat memantau anaknya dalam melaksanakan *toilet training*. (Putri, Djajanti and Indriasari, 2019).

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebelum pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum pada kelompok kontrol adalah tingkat pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (90,5%). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu mayoritas dalam kategori baik terkait *toilet training* hal itu dapat dilihat dari program posyandu balita yang masih aktif diadakan di Dusun Cilangkap dimana memang benar program posyandu terkait *toilet training* tidak pernah diberikan oleh petugas kesehatan akan tetapi tidak sedikit pengetahuan ibu terkait toilet training diselipkan dalam program posyandu yang lainnya .

Pengetahuan ibu dalam *toilet training* pada ibu yang mempunyai anak *toddler* bisa dikategorikan dalam kategori sedang. Hal tersebut karena

perilaku ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. *Toilet training* pada anak yaitu suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. (Hidayat, 2012).

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* setelah pada kelompok kontrol.

Pengetahuan yaitu salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang *toilet training* merupakan faktor menentukan yang dapat mengubah kebiasaan penggunaan diapers. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), seseorang harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individu maupun keluarganya. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada pengukuran akhir didapatkan tingkat pengetahuan yang paling dominan yaitu pengetahuan sedang sebanyak 20 responden (95,2%).

Tingkat pengetahuan awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat pengetahuan awal pada dan akhir pada kelompok kontrol yang paling dominan yaitu tingkat pengetahuan sedang. Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan yang ada di teori yaitu menurut penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2012) maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku hidup sehat termasuk perilaku dalam penggunaan diapers.

Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kebiasaan *toilet training*, sikap dan kebiasaan ibu dan pengaruh lingkungan masyarakat. Sehingga pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat berpengaruh dalam kemandirian anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal harus didukung dengan adanya penyuluhan kesehatan dengan pemberian audio visual.

5. Pengaruh tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan pendidikan kesehatan metode audio visual terhadap pengetahuan dan kelompok kontrol tentang *toilet training*

Hasil analisis diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan uji analisis dengan menggunakan uji *t test* didapatkan untuk kelompok eksperimen *p value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap. Sedangkan uji analisis menggunakan uji *t test* didapatkan untuk kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,954 ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang *toilet training*. Masalah yang sering terjadi apabila anak tidak mau melakukan BAB atau BAK ke toilet adalah disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang tentang pelaksanaan *toilet training*. *Toilet training* yaitu suatu tindakan melatih anak mengontrol BAB atau BAK dan melakukannya sendiri. Suririnah(2010) menjelaskan, bahwa

para orang tua membawa anak ke toilet dengan menggendongnya untuk BAB atau BAK sehingga anak tidak mandiri dalam melakukan *toilet training*

Menurut hasil penelitian sebelumnya terdapat rata-rata tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu mengalami peningkatan khususnya *toilet training*, dimana pendidikan kesehatan memberikan informasi yang sebelumnya tidak tahu tentang *toilet training* menjadi tahu mengenai *toilet training*. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi baik melalui pengalaman sendiri ataupun dari orang lain maka semakin meningkat pengetahuan dan pemahaman seseorang (Mujahidatul Musfiroh, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustien, Umamah and Sumarno (2018) yang menjelaskan Audio visual dapat digunakan sebagai sumber informasi yang lebih mudah diterima oleh sasaran, sehingga kesadaran terhadap pengetahuan *toilet training* dapat terwujud. Metode audio slide (video slide) dipilih karena lebih meningkatkan ketertarikan terhadap sasaran, intervensi audio visual yang akan ditampilkan melalui video slide akan melibatkan responden untuk menonton materi *toilet training* yang akan ditayangkan, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ekayani, Kusumaningsih dan Astini (2017) yang melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan dengan *audio visual* terhadap keberhasilan toilet training pada anak umur 2-3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan *toilet training anak* mengalami peningkatan sebanyak 36% dari yang pertamakali sebanyak 12% menjadi 48%, dengan penyuluhan audio visual selama 1 kali dalam satu minggu selama 3 minggu berturut.

6. Perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan pendidikan kesehatan metode audio

visual terhadap pengetahuan dan kelompok control tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah

Hasil penelitian diketahui bahwa untuk pengetahuan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok control didapatkan *p value* 0,329 ($p > 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap. Sedangkan pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan terapi didapatkan *p value* 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan pada kelompok yang diberikan audiovisual dengan kelompok yang tidak mendapat pemberian audio visual. Peneliti berasumsi bahwa masih banyaknya ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap masih kurang mengetahui tentang *toilet training*, yang mungkin disebabkan karena tidak adanya sosialisasi terkait *toilet training* dari petugas kesehatan di wilayah setempat, hasil yang didapatkan dari responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik mengatakan bahwa petugas kesehatan baik di puskesmas ataupun posyandu belum pernah memberikan penjelasan mengenai pengajaran buang air besar dan air kecil pada anak usia 1-3 tahun, selama ini kegiatan yang ada diposyandu hanya melakukan

penimbangan, pemeriksaan dan pemberian makanan tambahan tetapi jarang dilakukan penyuluhan terutama mengenai pengajaran buang air besar da kecil pada anak usia 1-3 tahun.

Tindakan penyuluhan seperti pemberian audio visual memberikan ibu tambahan informasi dan pengetahuan dan mempengaruhi ibu dalam bersikap yang lebih baik dalam memberikan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi sikap dan perubahan perilaku. (Hikmawati, 2011).

Menurut peneliti Faktor pendidikan dan ekonomi juga sangat mempengaruhi kurangnya pengetahuan *toilet training* pada ibu, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah, rendahnya pendidikan menyebabkan ibu kurang memperhatikan informasi kesehatan untuk anaknya sehingga mengabaikan informasi tentang *toilet training*, selain itu ada juga faktor ekonomi, sebagian ibu lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada menyediakan waktu untuk mencari informasi mengenai *toilet training*. (Kurniawati, 2018).

Penutup

1. Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan *audio visual* yang paling dominan adalah sedang (90,5%).
2. Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan penyuluhan *audio visual* memiliki prevalensi yang hampir sama yaitu sedang (52,4%) dan baik (47,6%).
3. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan *audio visual* pada kelompok kontrol adalah tingkat pengetahuan sedang (90,5%).
4. Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan *audio visual* paling dominan

pengetahuan sedang (95,2%).

5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap (*p value* 0,000). Tidak terdapat pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dengan (*p value* 0,954)
6. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap dengan (*p value* 0,329). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan tentang *toilet training* pada ibu yang memiliki anak pra sekolah di PAUD Bina Sejahtera dan TK Pertiwi 1 Cilangkap (*p value* 0,001).

Daftar Pustaka

- Agustien, R., Umamah, N. and Sumarno, S. (2018) '*Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS*', *Jurnal Edukasi*. doi: 10.19184/jukasi.v5i1.8010.
- Aryana, I. K. and Suyasa, I. N. G. (2012) '*Efektifitas media cetak dan media elektronik dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahansikap siswa SD*', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Damanik, V. A. (2019) '*Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilet Training*

- Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019*’, *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), p. 15. doi: 10.34012/jukep.v2i2.540.
- Hidayat, A. A. (2011) *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: salemba medika.
- _____. (2012) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kaerts, N. et al. (2012) ‘*Toilet training in daycare centers in Flanders, Belgium*’, *European Journal of Pediatrics*. doi: 10.1007/s00431-011-1665-5.
- _____. (2014) ‘*Toilet training in healthy children: Results of a questionnaire study involving parents who make use of day-care at least once a week*’, *Neurourology and Urodynamics*.
- Kiftiyah, K., Wardani, R. A. and Rosyidah, N. N. (2018) ‘*Pengaruh Metode Demonstrasi Tentang Toilet Training Terhadap Peningkatan pembelajaran Toilet Training Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud I Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*’, *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), pp. 71–79. doi: 10.36720/nhjk.v7i1.35.
- Kurniawati, D. (2018) ‘*Pengetahuan Ibu Dengan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)*’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. doi: 10.35952/jik.v7i1.112.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & teori aplikasi*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Putri, M. E. K., Djajanti, C. W. and Indriasari, S. (2019) ‘*Kesiapan toilet training pada anak usia 18-24 bulan di Posyandu Melati 2*’, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(1), pp. 31–37. Available at: <https://jurnal.stikvinc.ac.id/>.
- Suririnah (2010) *Buku Pintar Mengasuh Batita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyastuti, K. (2011) ‘*Pengaruh Penyuluhan Toilet Training Pada Orang Tua Terhadap Kejadian Enuresis Di Taman Kanak-Kanak Bhakti Siwi Kalimeneng Kemiri Purworejo*’.